BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas, dan banyak variabel yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraannya. pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Depdiknas (2008: 3)

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berprilaku dengan dihiasi akhlak mulia. Ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual yang nantinya mampu mengisi

kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Menurut Wahyudin (2008: 1.1) pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya manusia agar mampu mewujudkan diri manusia (siswa) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (siswa) lebih kritis dalam berpikir. Guna mewujudkan tujuan tersebut, maka lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan di negara Indonesia ini.

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Salah satu komponen pendidikan dasar adalah bidang-bidang pengajaran diantaranya matematika. Pendidikan matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan aljabar, aritmatika, dan geometri serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan matematika sangat diutamakan di sekolah dasar (SD) agar siswa mengenal, memahami, dan mahir mempergunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktek kehidupan sehari-hari. Matematika yang merupakan ilmu dengan objek abstrak dan

dengan pengembangan melalui penalaran deduktif telah mampu mengembangkan model yang menerapkan contoh dari sistem itu sendiri yang pada akhirnya telah digunakan untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika. Aktivitas akan terjadi apabila minat pada siswa itu ada. Minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Minat belajar siswa juga harus diperhatikan agar aktivitas siswa dapat terwujud. Adanya minat belajar pada siswa dapat memudahkan membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar matematika.

Guru dapat menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti bagaimana bermain sambil belajar matematika, menggunakan alat peraga yang menarik atau memanipulasi alat peraga, dan mengaitkan pembelajaran matematika dengan dunia siswa SD, sehingga muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran matematika yang dilakukan dengan mengimplementasikan berbagai hal tersebut, diharapkan berdampak pada perolehan hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan serta wawancara dengan guru yang mengajar di kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat pada tanggal 15 Desember 2014, diperoleh data seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.1. Daftar hasil belajar matematika siswa kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat

KKM yang ditetapkan	Jumlah seluruh siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase siswa tuntas	Persentase siswa tidak tuntas
67	**22**	**8**	**14**	**36,36 %**	**63,64%**

Berdasarkan tabel 1.1. di atas diketahui bahwa pembelajaran matematika di kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat belum berlangsung seperti apa yang diharapkan. Sehingga mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, terlihat hanya 36,36% siswa atau 8 siswa dari 22 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa diakibatkan: (1) Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*), (2) siswa belum dilibatkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran, baik ketika penanaman konsep maupun penugasan, (3) Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah karena kurangnya keterampilan berbicara siswa dengan baik, sehingga mengakibatkan tidak pahamnya siswa terhadap materi, (4) Pembelajaran bersifat abstrak, belum mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, (5) Guru belum maksimal melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME).

Mengatasi berbagai temuan di atas, diperlukan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Diharapkan guru menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

Menurut Tarigan (2006: 4) RME merupakan pembelajaran yang orientasinya menuju kepada penalaran siswa yang bersifat realistik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ditunjukan kepada pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis, dan jujur dengan berorientasi pada penalaran matematika dalam menyelesaikan masalah.

Selain itu, RME menekankan pada keterampilan proses matematika, berdiskusi dan berkolaborasi, beragumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri dan akhirnya menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok. Perlu diketahui bahwa dalam RME tidak hanya berhenti pada penggunaan masalah realistik. Masalah realistik hanyalah pengantar siswa untuk menuju proses matematisasi. Pendekatan RME mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika kepada siswa karena menggunakan media yang nyata dan mengkaitkan dengan masalah kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa mudah menerima materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan perbaikan kualitas pembelajaran pada aktivitas dan hasil belajar matematika, oleh sebab itu peneliti mengangkat judul peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan pendekatan *realistic mathematics education* pada siswa kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu diidentifikasikan permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut.

1. Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah karena kurangnya keterampilan berbicara siswa dengan baik, sehingga mengakibatkan tidak pahamnya siswa terhadap materi.
3. Siswa belum dilibatkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran, baik ketika penanaman konsep, maupun penugasan.
4. Pembelajaran bersifat abstrak, belum mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa.
5. Guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dengan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan RME dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2014/2015?

2. Bagaimanakah penerapan pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2014/2015.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2014/2015 melalui penerapan pendekatan RME.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2014/2015 melalui penerapan pendekatan RME.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat adalah:

1. Bagi siswa
   a. Melalui pendekatan RME diharapkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika dapat meningkat.
   b. Melalui pendekatan RME diharapkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dapat meningkat.

2. Bagi guru

   Memperluas wawasan guru tentang penerapan pendekatan RME dalam pembelajaran matematika serta dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru sehingga dapat meningkatkan kualitas profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Bagi sekolah

   Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan kejenjang sekolah berikutnya.

4. Bagi peneliti

   Menambah pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, sebagai rujukan untuk diimplementasikan pada mata pelajaran yang lainnya sehingga dapat menjadi guru yang profesional.